

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan daerah. Indonesia, dengan kekayaan alam dan budaya, serta memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan wisata utama, baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Bandung, sebagai salah satu destinasi wisata populer di Indonesia, menawarkan berbagai keunggulan berupa keindahan alam, kekayaan budaya lokal, dan iklim yang sejuk. Namun, perkembangan pariwisata di Bandung juga menghadirkan tantangan, terutama terkait kebutuhan fasilitas akomodasi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional wisatawan tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Hotel resort berbasis alam menjadi salah satu solusi strategis dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Hotel jenis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga sebagai sarana rekreasi yang memberikan pengalaman berbeda melalui keindahan alam yang ditawarkan. Namun, pembangunan hotel resort seringkali menghadapi berbagai isu, termasuk dampak negatif terhadap lingkungan, penggunaan material yang tidak berkelanjutan, dan kurangnya perhatian terhadap nilai budaya lokal. Pembangunan yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan dapat merusak ekosistem, mengurangi daya tarik wisata di masa mendatang, dan memutuskan hubungan wisatawan dengan budaya setempat.

Pendekatan arsitektur neo-vernakular menjadi relevan dalam menjawab tantangan ini. Neo-vernakular mengacu pada penggunaan elemen-elemen arsitektur tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan teknologi modern. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan aspek estetika tetapi juga keberlanjutan. Dengan memanfaatkan material lokal, merancang tata ruang yang adaptif terhadap iklim, dan menerapkan sistem bangunan pasif, arsitektur neo-vernakular mampu menciptakan harmoni antara bangunan dan lingkungannya.

Perancangan hotel resort berbasis alam di Bandung ini bertujuan untuk mengintegrasikan elemen arsitektur tradisional Jawa Barat dengan pendekatan desain modern yang berkelanjutan. Penekanan pada penggunaan material ramah lingkungan, penerapan teknologi pasif, dan pengoptimalan elemen alam diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang tidak hanya estetis tetapi juga mendukung pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan lokasinya yang strategis, Bandung memiliki potensi besar untuk menjadi contoh implementasi arsitektur berkelanjutan yang mendukung daya tarik wisata jangka panjang tanpa merusak ekosistem lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana cara merancang desain hotel resort yang memenuhi standar akomodasi dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pariwisata di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung di hotel resort, dan bagaimana cara mengoptimalkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan pengalaman liburan?
3. Bagaimana cara memastikan bahwa hotel resort dapat menyediakan kualitas istirahat yang optimal bagi pengunjung, baik lokal maupun mancanegara?
4. Bagaimana merancang hotel resort yang sesuai dengan konteks lingkungan pegunungan, serta mengintegrasikan konsep arsitektur berkelanjutan untuk menjaga kelestarian potensi wisata dan meminimalkan dampak lingkungan?

1.3. Tujuan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dijabarkan tujuan sebagai berikut;

- Mengidentifikasi dan merancang desain hotel resort yang sesuai dengan standar akomodasi dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung perkembangan pariwisata di Indonesia.
- Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung di hotel resort dan mengembangkan solusi desain untuk meningkatkan pengalaman liburan.
- Menentukan strategi perancangan yang memungkinkan hotel resort untuk

menyediakan kualitas istirahat yang optimal bagi pengunjung, baik lokal maupun mancanegara.

- Mengintegrasikan konsep arsitektur berkelanjutan dalam perancangan hotel resort di lingkungan pegunungan, dengan tujuan menjaga kelestarian potensi wisata dan meminimalkan dampak lingkungan.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro periode 241.

1.4.2 Manfaat Objektif

Memberikan manfaat sebagai memberikan pemahaman tentang bagaimana menggabungkan arsitektur tradisional dengan desain modern yang berkelanjutan. Mahasiswa dapat belajar merancang bangunan yang estetik, fungsional, dan ramah lingkungan, serta meningkatkan kreativitas dalam menciptakan ruang yang mendukung pengalaman pengguna dan pelestarian budaya lokal. Selain itu, tema ini membantu mengembangkan wawasan mereka tentang pentingnya arsitektur yang selaras dengan alam dan berkontribusi pada pariwisata serta ekonomi daerah.

1.5. Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang Lingkup Substansial meliputi penerapan konsep Arsitektur Neo-Vernakular dalam perencanaan dan desain Hotel Resort di Bandung. Fokus perancangan ini adalah pada pengintegrasian elemen-elemen arsitektur Jawa dengan sentuhan modern dan alam yang menciptakan lingkungan yang tidak hanya estetik, tetapi juga ada pendekatan terhadap lingkungan alam di sekitar kawasan. Selain itu, perancangan Hotel Resort akan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur vernakular, seperti penggunaan material lokal, tata ruang terbuka, dan sistem bangunan pasif yang dapat diaplikasikan pada desain Hotel Resort.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Laporan ini mencakup lingkup spasial berupa area perencanaan dan perancangan di Kawasan Bandung Barat yang mencakup keadaan eksisting baik berupa kondisi alam dan kawasan wisata yang baik serta biografinya maupun demografi masyarakat beserta budayanya yang dapat mempengaruhi perancangan Hotel Resort.

1.6. Metode

Metode yang digunakan dalam pembahasan kali ini yaitu dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain:

- **Metode Deskriptif**, yaitu kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi serta *browsing* internet.
- **Metode Dokumentasi**, yaitu kegiatan dokumentasi data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara dokumentasi data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan melalui survei lapangan atau *browsing* internet.
- **Metode Komparatif**, yaitu dengan melakukan studi banding terhadap bangunan dengan tipologi serupa di suatu kota yang sudah ada serta melakukan studi preseden terhadap bangunan dengan isu serupa.

1.7. Sistematika

Sistematika/kerangka dalam pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini mengandung latar belakang pengambilan isu yang akan dipelajari, isu perancangan, tujuan/proposisi, manfaat, lingkup, metode, dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar dalam

menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas berbagai aspek mengenai isu yang mempengaruhi rancangan seperti tinjauan mengenai tinjauan mengenai hotel resort, tinjauan mengenai arsitektur neo-vernakular serta penerapan budaya pada perancangan, tinjauan mengenai berbasis alam hingga studi preseden.

BAB III : TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI

Bab ini berisi mengenai objek perancangan seperti tinjauan umum mengenai Kabupaten Bandung Barat, tinjauan mengenai Lembang, potensi pariwisata, hingga tinjauan hotel dan penginapan.

BAB IV : PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan yang dilakukan dalam proses perencanaan dan perancangan seperti pendekatan aspek fungsional (data pelaku, aktivitas pelaku, kapasitas, persyaratan, hubungan ruang, sirkulasi ruang dan studi besaran ruang), pendekatan aspek kontekstual (kriteria, alternatif dan pendekatan pemilihan tapak), pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis dan pendekatan aspek visual arsitektural.

BAB V : PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai program perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan nantinya dengan berisikan program ruang dan skenario yang akan terjadi kepada pengguna di rancangan nanti

1.8 Alur Berpikir

Latar Belakang

Aktualitas

Pariwisata mendukung perekonomian dan potensi Indonesia sebagai destinasi utama. Bandung, dengan keindahan alam, budaya lokal, dan iklim sejuk, membutuhkan fasilitas akomodasi yang juga melestarikan budaya dan lingkungan.

Urgensi

Pembangunan hotel resort sering menimbulkan kerusakan ekosistem dan mengabaikan nilai budaya lokal. Diperlukan solusi berkelanjutan untuk menjaga daya tarik wisata Bandung secara jangka panjang.

Originalitas

Desain hotel resort ini menggabungkan arsitektur tradisional Jawa Barat dengan konsep modern berkelanjutan, menggunakan material lokal, teknologi pasif, dan elemen alam untuk harmoni lingkungan serta pelestarian budaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan perancangan hotel resort ini adalah menciptakan desain yang memenuhi standar akomodasi dan fasilitas, meningkatkan kenyamanan dan pengalaman liburan pengunjung, serta menyediakan kualitas istirahat yang optimal. Selain itu, proyek ini mengintegrasikan konsep arsitektur berkelanjutan di lingkungan pegunungan untuk menjaga kelestarian wisata dan meminimalkan dampak lingkungan.

Tujuan

Tujuan perancangan hotel resort ini adalah menciptakan desain yang nyaman, berstandar, dan berkelanjutan untuk mendukung pariwisata, meningkatkan pengalaman pengunjung, serta menjaga kelestarian lingkungan pegunungan.

Studi Pustaka

- Tinjauan Hotel Resort
- Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular
- Tinjauan Berbasis Alam

Tinjauan Lokasi

- Tinjauan Umum Kabupaten Barat
- Tinjauan Umum Lembang
- Letak Geografis
- Kebijakan Tata Wilayah
- Potensi Pariwisata

Studi Preseden

- Queen of the South Beach
- Amanjiwo
- Amarta Hills